

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

Berdasarkan hasil dokumentasi yang diperoleh diketahui bahwa MTsN 6 Hulu Sungai Selatan dengan alamat Jl. Paulutan Desa Durian Rabung Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa MTsN 6 Hulu Sungai Selatan didirikan pada tahun 1963. MTsN 6 Hulu Sungai Selatan memiliki Nomor Statistik Sekolah 121163060008.

2. Keadaan Guru MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

Keadaan guru di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan ini berjumlah 30 orang tenaga pengajar. Latar belakang pendidikan guru, yaitu S2 sebanyak 1 orang, S1 sebanyak 26 orang, D2 sebanyak 1 orang dan 2 orang tamat SLTA.. Guru mata pelajaran matematika berjumlah 3 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 Keadaan Guru Matematika MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

No.	Nama Guru	Status	Ijazah Terakhir Jurusan	Bidang Studi yang Diajarkan
1.	Noor syamsiah, S.Pd	PNS	S1 Pendidikan Matematika	Matematika/IX
2.	Hj.Dyan Lestary, S.Pd	PNS	S1 Pendidikan Matematika	Matematika/VIII
3.	Abdan Matin Ahmad, A.Md	Non PNS	S2 Pendidikan Matematika	Matematika/VII

3. Keadaan Siswa MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

MTsN 6 Hulu Sungai Selatan mempunyai siswa yang berjumlah 278 orang siswa, yang terdiri dari kelas VII sebanyak 109 orang siswa, kelas VIII sebanyak 86 orang siswa dan kelas IX sebanyak 83 orang siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

No	Kelas	Jumlah		Total Siswa
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII A	11	11	22
2	VII B	10	12	22
3	VII C	10	12	22
4	VII D	11	11	22
5	VII E	11	10	21
6	VIII A	8	13	21
7	VIII B	10	11	21
8	VIII C	8	14	22
9	VIII D	10	12	22
10	IX A	13	7	20
11	IX B	10	9	19
12	IX C	12	9	21
13	IX D	12	11	23
Jumlah				278

Sumber: Tata Usaha MTsN 6 Hulu Sungai Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019

4. Keadaan Sarana dan Prasarana MTsN 6 Hulu Sungai Selatan

Sejak berdirinya pada tahun 1963 hingga sekarang telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik sarana maupun prasarananya. Prasarana MTsN 6 Hulu Sungai Selatan saat ini terdiri dari beberapa bangunan dengan konstruksi bangunan permanen, dengan perincian sebagai berikut

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MtsN 6 Hulu Sungai Selatan

No.	Jenis Ruang	Kondisi (Unit)		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	11	0	0
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	0	0
3.	Ruang Guru	1	0	0
4.	Ruang Tata Usaha	1	0	0
5.	Ruang Laboratorium IPA	1	0	0
6.	Ruang Laboratorium Komputer	1	0	0
7.	Ruang Laboratorium Bahasa	1	0	0
8.	Ruang Perpustakaan	1	0	0
9.	Ruang UKS	1	0	0
10.	Ruang Keterampilan	0	0	0
11.	Ruang Kesenian	0	0	0
12.	Ruang Toilet Guru	1	1	0
13.	Ruang Toilet Siswa	4	2	0

Sumber Data: Dokumen MtsN 6 Hulu Sungai Selatan T.P. 2018/2019

5. Jadwal Belajar

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin sampai Sabtu. Hari senin sampai dengan Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 14.00 WITA. Hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 10.40 WITA. Hari sabtu kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 08.00 WITA sampai dengan pukul 13.00 WITA. Setiap hari 15 menit sebelum memulai pelajaran, para siswa diwajibkan membaca do'a dan Tadarus Al – Qur'an.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

Pada tanggal 9 Januari dan 12 Januari 2019 terlebih dahulu dilakukan tes kemampuan awal siswa. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Januari sampai tanggal 19 Januari 2019. Kemudian tes akhir dilaksanakan tanggal 23 Januari dan 26 Januari 2019.

Pada pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah pemfaktoran bentuk aljabar dengan kurikulum K13 yang mencakup satuan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang terbagi dalam beberapa indikator.

Materi pemfaktoran bentuk aljabar yang disampaikan kepada sampel kelas yaitu kelas ekperimen dan kontrol di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan secara keseluruhan mencakup sub materi faktorisasi dengan hukum distributif, faktorisasi bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$, faktorisasi selisih dua bentuk kuadrat, faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$ dan faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$. Masing-masing kelas dikenakan perlakuan yang berbeda sesuai dengan yang telah ditentukan pada metode penelitian. Untuk memberikan gambaran rinci pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelas akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Eksperimen

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas ekperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*, yakni mempersiapkan materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga harus dipersiapkan adalah kartu soal yang diperlukan untuk pelaksanaan model

pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal siswa pada hari Rabu, 9 Januari 2019. Pertemuan yang dilakukan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* sebanyak 3 kali. Pembelajaran di kelas eksperimen berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes sumatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas kontrol yang juga menggunakan metode demonstrasi. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Ekperimen

No	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
1	1	Rabu/ 16 Januari 2019	1-3	<ul style="list-style-type: none"> • faktorisasi dengan hukum distributif • faktorisasi bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$ • faktorisasi selisih dua bentuk kuadrat • faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$
2	2	Sabtu/ 19 Januari 2019	4-5	<ul style="list-style-type: none"> • faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$
3	3	Rabu/ 23 Januari 2019	1-3	Tes sumatif

2. Pelaksanaan Pembelajaran Di Kelas Kontrol

Persiapan yang diperlukan untuk pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah yakni mempersiapkan materi dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sedangkan soal-soal yang digunakan sebagai alat evaluasi adalah soal-soal yang telah lulus uji coba.

Sebelum dilakukan pembelajaran, terlebih dahulu diadakan tes kemampuan awal siswa pada hari Sabtu, 12 Januari 2019. Pertemuan yang dilakukan pada kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah sebanyak 3 kali. Pembelajaran di kelas kontrol berlangsung sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk pelaksanaan tes hasil belajar dilakukan tes sumatif sebanyak 1 kali yaitu pada pertemuan 3. Kemudian nilai rata-rata hasil belajar tersebut yang akan dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*. Adapun jadwal pelaksanaannya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5 Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

No	Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Jam ke-	Sub Materi
1	1	Kamis/ 17 Januari 2019	2-4	<ul style="list-style-type: none"> • faktorisasi dengan hukum distributif • faktorisasi bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$ • faktorisasi selisih dua bentuk kuadrat • faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$

2	2	Sabtu/ 19 Januari 2019	1-2	• faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$
3	3	Kamis/ 24 Januari 2019	2-4	Tes sumatif

C. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Ekperimen

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas ekperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdapat beberapa langkah-langkah pembelajarannya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama sebelum pembelajaran dimulai guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru memberikan prasyarat atau mengingatkan kembali tentang materi pembelajaran sebelumnya. Setelah memberikan prasyarat maka guru memulai untuk menjelaskan materi pokok pembelajaran, pada pertemuan pertama materi yang diajarkan adalah faktorisasi dengan hukum distributif, faktorisasi bentuk $x^2 + 2xy + y^2$ dan $x^2 - 2xy + y^2$, faktorisasi selisih dua bentuk kuadrat dan faktorisasi bentuk $ax^2 + bx + c$ dengan $a = 1$. Pembelajaran di kelas ekperimen ini menggunakan metode ekspositori, tanya jawab dan diskusi.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru selesai menjelaskan materi dan memberikan contoh soal, guru menyiapkan satu set pertanyaan atau soal materi pemfaktoran bentuk aljabar,

setiap pertanyaan ditulis pada kartu berbeda dengan warna berbeda. Membagi kelas dalam beberapa kelompok dan memberi warna pada setiap kelompok. Memberi tiap kelompok materi sumber. Langkah selanjutnya guru menjelaskan peraturan dalam model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw*. Pada kata mulai satu orang dari tiap kelompok lari ke meja guru untuk mengambil pertanyaan menurut warna mereka. Dengan menggunakan materi sumber kelompok tersebut mencari dan menulis jawaban di lembar kertas terpisah. Jawaban dibawa ke meja guru oleh orang kedua dan guru memeriksa jawaban mereka, satu orang lagi mengambil pertanyaan kedua dan seterusnya sampai pertanyaan habis. Kelompok pertama yang menjawab semua pertanyaan adalah pemenangnya.

Hal yang tidak kalah penting untuk disampaikan guru kepada semua kelompok adalah adanya *reward* untuk kelompok yang lebih dahulu selesai menjawab semua soal dengan benar, dan perwakilan kelompok yang mengambil kartu soal ke meja guru dan yang menulis jawaban dalam kelompok harus bergantian agar semua anggota kelompok bertugas dan sama-sama memahami dan menjawab soal yang guru berikan.

Guru menyediakan waktu sekitar 20 menit untuk semua kelompok menjawab soal, jika selama waktu yang telah ditetapkan tersebut ada kelompok yang lebih banyak menjawab soal dengan benar atau sebelum habis waktu yang sudah ditentukan ada kelompok yang terlebih dahulu selesai menjawab semua soal dengan benar maka kelompok itulah pemenangnya. Pada pembelajaran ini peneliti yang sekaligus bertindak sebagai guru di dalam dalam pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* ini menyediakan tiga tempat untuk pemenang pertama, kedua dan ketiga.

c. Kegiatan Akhir

Setelah pemenangnya didapatkan, kemudian guru memberikan *reward* kepada ketiga pemenang, kemudian guru mengajak semua siswa untuk membahas soal yang telah mereka jawab dalam kelompok masing-masing. Semua siswa diberikan tes formatif secara individual, kemudian guru mengajak semua siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari sekaligus mengakhiri pembelajaran.

Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$. Dan pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari sudah selesai. Guru menutup dengan do'a dan mengucapkan salam.

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Secara umum kegiatan pembelajaran di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan setiap pertemuan terdapat beberapa langkah-langkah pembelajarannya.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pertama-tama sebelum pembelajaran dimulai guru dengan mengecek kehadiran siswa, kemudian memberikan prasyarat atau mengingatkan lagi pembelajaran sebelumnya yang masih berhubungan dengan materi yang akan dipelajari yakni materi pemfaktoran bentuk aljabar.

b. Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan prasyarat dilanjutkan dengan menjelaskan materi yang dipelajari dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori dan tanya jawab. Selain menyampaikan materi dan memberikan contoh, guru juga meminta beberapa siswa untuk maju ke depan menjawab soal-soal yang bentuknya sama seperti contoh yang sudah dipelajari. Kemudian siswa dipersilakan untuk bertanya dan untuk mengukur sampai dimana siswa memahami materi yang sudah dijelaskan, guru juga memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang sudah dipelajari.

c. Kegiatan Akhir

Setelah semua siswa sudah dianggap paham dengan materi pembelajaran, guru memberikan tes formatif yang dijawab secara individual oleh siswa, setelah semua lembar jawaban siswa dikumpulkan, terakhir guru mengajak siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari sekaligus mengakhiri pembelajaran.

Guru memberi tugas untuk mempelajari materi selanjutnya yaitu materi tentang faktorisasi bentuk kuadrat $ax^2 + bx + c$ dengan $a \neq 1$. Dan pada pertemuan kedua guru memberi informasi kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari sudah selesai. Guru menutup dengan do'a dan mengucapkan salam.

D. Analisis Kemampuan Awal Siswa

Tes kemampuan awal sering dikenal dengan *pre test*, tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasi oleh siswa. Data untuk kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai yang

diperoleh dari tes kemampuan awal, dapat dilihat pada tes kemampuan awal di kelas eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2019 sedangkan tes kemampuan awal di kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2019.

Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi, dan varians dari nilai kemampuan awal siswa disajikan dalam Tabel 4.6 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Deskriptif Kemampuan Awal Siswa

	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	71	63
Nilai Terendah	20	25
Rata-rata	44,59	45,77
Standar Deviasi	12,82	10,57

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	0,1799	0,1832	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,0913	0,1832	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui di kelas eksperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	164,253	1,4691	2,085	Homogen
Kontrol	111,803			

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t . Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = -1,1502$ sedangkan $t_{tabel} = 2,018$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) = 42. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa kelas ekperimen dan kelas kontrol.

E. Interpretasi Hasil Belajar Matematika Siswa

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar di kelas ekperimen dan kelas kontrol. tes dilakukan pada pertemuan ketiga di kelas ekperimen dan kontrol, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9 Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir.

Distribusi siswa yang mengikuti Tes Akhir	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Tes akhir program pengajaran	22 orang	22 orang
Jumlah siswa seluruhnya	22 orang	22 orang

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir di kelas ekperimen diikuti oleh 22 siswa atau 100%, sedangkan di kelas kontrol diikuti 22 orang atau 100%.

1. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Ekperimen

Hasil belajar matematika siswa kelas ekperimen disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ekperimen

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	12	55%	Baik Sekali
66 – < 79	4	18%	Baik
56 – < 65	6	27%	Cukup
46 – < 55	0	0%	Kurang
0 – < 45	0	0%	Gagal
Jumlah	22	100%	

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa pada kelas ekperimen terdapat frekuensi nilai tertinggi yakni 12 siswa atau 55% yang termasuk kualifikasi baik sekali dan yang termasuk dalam frekuensi nilai terendah yakni 6 siswa atau 27% dengan kualifikasi cukup. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 71,00 dan termasuk kualifikasi baik.

2. Interpretasi Hasil Belajar Matematika di Kelas Kontrol

Hasil belajar matematika siswa kelas kontrol disajikan dalam tabel distribusi berikut.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Kontrol

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Tingkat Hasil Belajar
80 – 100	5	23%	Baik Sekali
66 – < 79	6	27%	Baik
56 – < 65	7	32%	Cukup
46 – < 55	4	18%	Kurang
0 – < 45	0	0%	Gagal
Jumlah		100%	

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa pada kelas perempuan terdapat frekuensi nilai tertinggi yakni 5 siswa atau 23% yang termasuk kualifikasi baik sekali dan yang termasuk dalam frekuensi nilai terendah yakni 4 siswa atau 18% dengan kualifikasi kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 63,00 dan termasuk kualifikasi cukup.

F. Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa

Data untuk hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah nilai yang diperoleh dari tes akhir.

Berikut ini deskripsi hasil belajar matematika siswa yang berupa rata-rata, standar deviasi, dan varians yang disajikan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Perhitungan Deskriptif Hasil Belajar Siswa

	Kelas Ekperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	100
Nilai Terendah	65	47
Rata-rata	80,64	70,86
Standar Deviasi	12,35	14,09

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.13 Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	0,1671	0,1832	Berdistribusi Normal
Kontrol	0,1736	0,1832	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui di kelas ekperimen harga L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. begitu pula dengan kelas kontrol yang harga L_{hitung} nya lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4.14 Uji Homogenitas Hasil Belajar Siswa

Kelas	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Ekperimen	152,623	1,300	2,085	Homogen
Kontrol	198,409			

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t . Berdasarkan hasil perhitungan didapat $t_{hitung} = 8,966$ sedangkan $t_{tabel} = 2,018$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (db) =

42. Harga t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *quick on the draw* dengan pembelajaran konvensional pada materi pemfaktoran bentuk aljabar.

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengamatan peneliti dari pertemuan pertama sampai terakhir para siswa terlihat antusias dan serius untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Khususnya kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* sesuai dengan konsep pembelajaran kooperatif yang bersifat konstruktivis menuntut interaksi tatap muka antar siswa dalam kelompok dimana siswa diberi kesempatan membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mereka sendiri. dalam kelompok, siswa dapat leluasa belajar, saling berbagi, bekerjasama dan bertukar pikiran. mereka dapat saling melengkapi satu sama lain. berbeda halnya dengan belajar sendiri, siswa hanya bisa berfikir sendiri tanpa ada asupan pikiran dari teman yang lain. bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, belajar sendiri mungkin tidak jadi masalah. sebaliknya, siswa dengan kemampuan menyerap pelajaran rendah akan mengalami kesulitan belajar tanpa ada arahan dari pihak lain yang dapat membantunya.

Siswa menyelesaikan tugas bersama-sama dengan kelompoknya. Dalam kegiatan belajar kelompok mereka akan berusaha memecahkan sendiri tugas itu dari sudut pandang masing-masing siswa. Dengan saling menjelaskan antar siswa dalam kelompok tentang hal-hal yang mereka ketahui dari suatu masalah

yang disajikan, akan membuka pikiran siswa menjadi lebih jelas tentang masalah tersebut dan pemecahannya.

Siswa belajar dari temannya dalam satu kelompok dan saling mengajar temannya. Mereka dapat saling bekerjasama dan bertukar pengetahuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran. Disini terbina saling kebergantungan positif sehingga siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami materi. Dengan adanya saling ketergantungan positif, siswa akan terjalin dalam kelompok dengan memegang prinsip seorang anggota kelompok tidak akan mencapai keberhasilan sebelum semua anggota kelompok berhasil.

Ketika seorang siswa dalam kelompok merasa tidak dapat menemukan jawaban dari suatu masalah, maka akan timbul kegairahan dari rekannya dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah tersebut. Adanya komunikasi yang baik dalam kelompok sangat berperan penting bagi keberhasilan kelompok dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan kelompok sangat tergantung pada keberhasilan individu. Oleh karena itu, tanggung jawab individu memegang peranan yang sangat penting.

Hasil penelitian ini mendukung adanya komponen-komponen penting pembelajaran kooperatif yang membuat sebuah kelompok dapat bekerja yaitu saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, tanggung jawab individu dan kelompok, keterampilan sosial dan interpersonal dan proses dalam kelompok.

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* dapat meningkatkan keaktifan siswa, siswa

tidak monoton mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka dapat saling berbagi pengetahuan dalam kelompoknya serta saling bertukar pikiran.

Berdasarkan hasil belajar yang di ambil dari tes akhir di kelas eksperimen dan di kelas kontrol masing-masing mempunyai rata-rata 80,14 berada dalam kualifikasi hasil belajar yang baik sekali dan 70,86 berada dalam kualifikasi hasil belajar yang baik, keduanya memiliki selisih sebesar 9,28. Nilai selisih dari rata-rata hasil tes akhir tersebut menunjukkan bahwa adanya perbedaan hasil belajar yang dipengaruhi oleh proses pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol. dari rata-rata hasil belajar tersebut juga menunjukkan bahwa pengaruh pembelajarn yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* memiliki hasil lebih besar daripada hasil belajar belajar kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Pada hasil tes akhir terlihat bahwa hasil belajar di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* mengalami peningkatan. hal ini berarti tujuan model pembelajaran kooperatif berdasarkan pendapat johnson & johnson bahwa tujuan pokok belajar kooperatif untuk memaksimalkan hasil belajar siswa untuk meningkatkan prestasi akademik adalah benar. sedangkan pada hasil tes akhir dari kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional juga mengalami peningkatan namun tidak terlalu signifikan.

Hasil penelitian menunjukkan aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran dalam kategori aktif, interaksi yang paling dominan dilakukan siswa adalah bertanya dan memberi jawaban, kecepatan setiap kelompok dalam

mengerjakan soal baik, secara klasikal siswa tuntas dalam belajar dengan presentase ketuntasan sebesar 100% dan respon siswa terhadap pembelajaran adalah positif sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *quick on the draw* adalah baik digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengujian yang diuraikan dengan uji beda dengan terlebih dahulu menghitung apakah kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, kemudian dengan menggunakan uji t diketahui dari kedua hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa $t_{hitung} = 8,441$ sedangkan $t_{tabel} = 2,018$ karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ berarti $8,441 \geq 2,018$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTsN 6 Hulu Sungai Selatan tahun pelajaran 2018/2019.